

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman jagung adalah salah satu komoditas pangan penting bagi Indonesia setelah padi karena jagung memiliki peranan strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan, mengingat komoditas ini mempunyai fungsi yang multiguna, selain berperan sebagai bahan makanan pokok pengganti beras juga sebagai pakan ternak dan industri (Wahyudin *et al.* 2018). Pada tahun 2017 produktivitas nasional jagung mencapai 5,2 ton/ha dengan luas panen sebesar 5,5 juta ha sehingga jumlah produksi yang didapat mencapai 28,9 juta ton (BDSP 2017).

Menurut Sulaiman *et al.* (2017) Indonesia menargetkan menjadi eksportir jagung nomor tujuh terbesar dunia pada tahun 2045 dengan pengembangan jagung menjadi tiga tahapan target. Upaya produksi jagung masih menghadapi berbagai masalah sehingga produksi jagung dalam negeri belum mampu mencukupi kebutuhan nasional (Soerjandono 2008). Benih jagung yang banyak digunakan di Indonesia adalah jagung hibrida yaitu sebesar 76,87%, jagung varietas lokal sebesar 17,29% dan jagung komposit sebesar 5,84% (BPS 2021).

Benih merupakan media pembawa teknologi baru yang strategis karena berbagai keunggulannya seperti daya hasil tinggi, tahan hama dan penyakit (Balitbangtan 2013). Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetik, mutu fisiologis (Widajati *et al.* 2017). Pengujian mutu benih menjadi salah satu upaya dalam menghasilkan benih bermutu karena pengujian berfungsi untuk mengetahui potensi benih menjadi kecambah/bibit (Ilyas dan Widajati 2015).

UPTD PSBTPHP Provinsi Banten merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Banten yang melaksanakan kegiatan pengujian mutu benih tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan di laboratorium dengan prosedur dan persyaratan mutu sesuai dengan standar Kepmentan (2020) dan ISTA (2021). Laboratorium berperan dalam menyajikan hasil uji yang tepat, akurat, dan tidak terbantahkan baik secara ilmiah maupun hukum, dimana hasil uji tersebut harus memenuhi persyaratan seperti objektif, representatif, teliti dan tepat, tepat waktu, dan relevan (BPSBTPH 2008).

## 1.2 Rumusan Masalah

Produksi benih jagung dalam negeri belum memenuhi kebutuhan nasional dan Indonesia menargetkan tercapainya swasembada. berdasarkan hal tersebut didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana alur pengujian rutin mutu benih jagung komposit di UPTD PSBTPHP Provinsi Banten ?
2. Apa tujuan dari pengujian rutin mutu benih ?
3. Apakah mutu benih jagung komposit sesuai dengan standar Kepmentan (2020)?

### 1.3 Tujuan

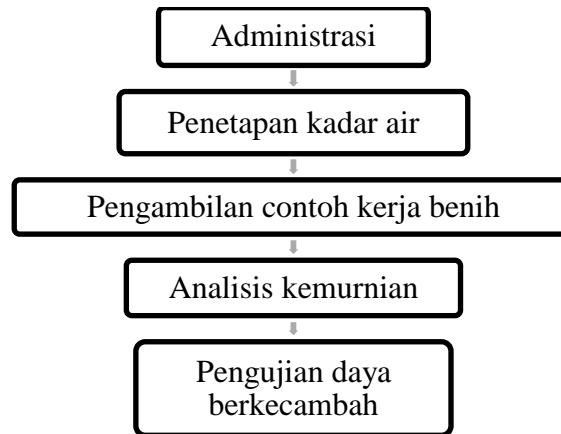
Tujuan Pengujian Rutin Mutu Benih Jagung (*Zea mays* L.) di UPTD PSBTPHP Provinsi Banten adalah menambah wawasan dan pemahaman tentang pengujian rutin mutu benih jagung komposit, menjelaskan dan menyesuaikan hasil pengujian rutin mutu benih dengan standar laboratorium jagung komposit kelas benih pokok.

### 1.4 Manfaat

Manfaat dari kegiatan pengujian mutu benih jagung di UPTD PSBTPHP Provinsi Banten adalah mengetahui prosedur pengujian mutu benih jagung dan mengetahui standar laboratorium mutu benih jagung komposit kelas benih pokok berdasarkan Kepmentan (2020).

### 1.5 Ruang Lingkup

Kegiatan pengujian rutin mutu benih di UPTD PSBTPHP Provinsi Banten menggunakan benih pokok jagung komposit varietas bisma. Alur pengujian rutin mutu benih terdiri dari administrasi, penetapan kadar air, pengambilan contoh kerja benih, analisis kemurnian, dan pengujian daya berkecambah. Hasil pengujian rutin mutu benih akan dicantumkan pada label sertifikasi untuk menunjukkan bahwa benih yang dijual adalah benih bermutu. Bagan alur pengujian rutin mutu benih dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Bagan alur pengujian rutin mutu benih